FISKAL : Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen
ISSN: 3090-0328
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2026
https://ejournal.almusthofa.org/index.php/fiskal/index

ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PERBANKAN SYARIAH DI KOTA BENGKULU

Septi Ramadani[1], Indri Agus Nuryani[2]
[12]*Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu*
Email: septiramadani840@gmail.com indriagusnuryanii@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi fungsi manajemen di bank syariah yang ada di Bengkulu. Fungsi manajemen yang menjadi fokus penelitian mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam kegiatan operasional bank syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data, dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa fungsi manajemen di bank syariah di Bengkulu telah diterapkan dengan baik dan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Proses perencanaan dilakukan melalui penyusunan strategi operasional dan pengembangan produk sesuai syariah. Pengorganisasian dilakukan dengan menetapkan pembagian tugas yang jelas serta peran Dewan Pengawas Syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap syariah. Pelaksanaan operasional di bank mengikuti akad syariah, sedangkan pengawasan dilakukan melalui pengendalian internal dan audit syariah. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan tenaga kerja, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah, serta tantangan dari kemajuan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sumber daya manusia, penguatan sistem pengawasan, dan inovasi dalam layanan digital agar manajemen perbankan syariah dapat lebih efektif dan kompetitif.

Kata Kunci: *Manajemen, perbankan syariah, kepatuhan syariah, manajemen syariah, Bengkulu.*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah lembaga keuangan syariah, produk perbankan syariah, serta meningkatnya minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan berbasis syariah. Dengan Indonesia yang memiliki jumlah penduduk Muslim terbanyak di dunia, terdapat potensi besar dalam pengembangan sistem ekonomi dan keuangan syariah. Kehadiran perbankan syariah menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat yang ingin melakukan transaksi keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Sistem perbankan syariah menawarkan prinsip keadilan, transparansi, dan bagi hasil yang berbeda dari sistem perbankan konvensional yang berbasis bunga (Karim,2016).

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah Islam, dengan menghindari unsur riba, gharar, dan maysir. Dalam operasinya, bank syariah tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pengelolaan bank syariah perlu sistem manajemen yang memadai agar semua aktivitas operasional bisa berlangsung dengan tepat, efisien, dan tetap mematuhi ketentuan syariah.

Implementasi fungsi manajemen di bank syariah memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga stabilitas dan kelangsungan operasional bank. Fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi ini saling terhubung dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam bank syariah, manajemen tidak hanya diterapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi juga untuk memastikan seluruh kegiatan operasional sesuai dengan aturan syariah dan regulasi yang berlaku.

Proses perencanaan di bank syariah dilakukan melalui pembuatan strategi operasional, pengembangan produk syariah, serta pengelolaan dana dan pembiayaan. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang sesuai dengan bidang masing-masing anggota. Pelaksanaan terkait dengan aktivitas harian seperti pengumpulan dana, penyaluran pembiayaan, dan pelayanan kepada nasabah. Sementara pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan sesuai dengan tujuan perusahaan dan prinsip-prinsip syariah, melalui pengendalian internal dan pemantauan oleh Dewan Pengawas Syariah.

Menurut informasi dari Otoritas Jasa Keuangan, aset bank syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat setiap tahunnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Ini menandakan bahwa ketertarikan masyarakat terhadap layanan keuangan yang berlandaskan syariah semakin meningkat. Meski demikian, kemajuan ini perlu didukung oleh penerapan manajemen yang baik agar kegiatan operasional bank syariah dapat berjalan secara maksimal dan tetap menjaga kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah.

Di Bengkulu, pertumbuhan perbankan syariah juga menunjukkan peningkatan yang positif. Hal ini nampak dari kemunculan berbagai lembaga perbankan syariah yang menyediakan produk dan layanan keuangan berbasis syariah untuk masyarakat. Keberadaan bank syariah di Kota Bengkulu berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah dan menawarkan pilihan layanan keuangan bagi masyarakat yang ingin bertransaksi sesuai dengan syariat Islam.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengindikasikan bahwa keberhasilan fungsi operasional bank syariah sangat dipengaruhi oleh2 seberapa baik manajemen diterapkan, terutama dalam hal pengawasan syariah serta pengembangan sumber daya manusia. Namun, kajian tentang penerapan manajemen di bank syariah di Kota Bengkulu masih tergolong minim. Maka dari itu, penelitian ini memiliki pentingnya untuk memberikan wawasan empiris tentang pelaksanaan fungsi manajemen di bank syariah di wilayah tersebut.

Namun, dalam implementasi fungsi manajemen di perbankan syariah, masih ada tantangan dan hambatan yang dihadapi. Salah satu kendala yang sering muncul adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman mendalam mengenai perbankan syariah dan manajemen syariah. Selain itu, rendahnya tingkat literasi masyarakat mengenai produk dan sistem perbankan syariah juga menjadi rintangan dalam pengembangan bank syariah. Persaingan dengan bank konvensional yang memiliki jaringan dan teknologi lebih maju juga merupakan tantangan tersendiri bagi perbankan syariah.

Kemajuan teknologi digital juga memaksa bank syariah untuk menyesuaikan diri dengan sistem layanan berbasis teknologi agar dapat memberikan pelayanan yang cepat, aman, dan efisien kepada nasabah. Oleh karena itu, penerapan fungsi manajemen yang efektif dan profesional sangat diperlukan agar bank syariah bisa bersaing dan tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, studi ini diselenggarakan guna mengevaluasi penerapan fungsi manajemen dalam perbankan syariah yang ada di Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang cara penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam operasi bank syariah serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Lebih lanjut, studi ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber tambahan pengetahuan mengenai manajemen perbankan syariah, terutama di wilayah Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Moleong, 2018). Metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan secara rinci penerapan fungsi manajemen di perbankan syariah di Bengkulu. Pendekatan ini dianggap tepat karena mampu memberikan gambaran yang detail mengenai situasi di lapangan berdasarkan fakta dan informasi yang didapat langsung dari narasumber. Metode kualitatif juga dimanfaatkan untuk menganalisis fenomena sosial yang terkait dengan proses manajemen dalam operasional perbankan syariah.

Tipe penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, yang mana dilaksanakan secara langsung di lokasi untuk mendapatkan data akurat mengenai penerapan fungsi manajemen dalam bank syariah. Penelitian di lapangan memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung aktivitas operasional bank syariah dan mendapatkan informasi yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan berbagai teori dan referensi terkait dengan manajemen perbankan syariah.

Informan dalam studi ini terdiri dari manajer, petugas operasional, dan karyawan bank syariah yang dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pemahaman tentang penerapan fungsi manajemen dalam perbankan syariah. Penganalisisan terhadap data dilakukan dengan pemanfaatan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari langkah-langkah pengurangan data, penyampaian data, dan pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga perbankan syariah yang berlokasi di Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertumbuhan industri perbankan syariah serta pentingnya penerapan fungsi manajemen untuk menjamin efektivitas operasional bank syariah. Fokus utama penelitian adalah penerapan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam aktivitas operasional perbankan syariah.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi utama yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya melalui wawancara dan observasi di lapangan. Data ini diperoleh dari karyawan bank syariah, staf operasional, dan manajemen yang memiliki pemahaman mengenai manajemen dan operasional bank syariah. Dengan data primer, peneliti dapat menggali informasi tentang penerapan fungsi manajemen serta tantangan yang dihadapi dalam operasional bank syariah.

Data sekunder, di sisi lain, merupakan informasi pendukung yang diambil dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, dokumen perusahaan, serta peraturan yang berkaitan dengan perbankan syariah dan fungsi manajemen. Data ini digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung hasil penelitian agar

lebih valid dan sistematis. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari literatur yang relevan dengan topik, baik dari sumber cetak maupun digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan operasional perbankan syariah di tempat penelitian. Dengan observasi, peneliti dapat memahami bagaimana fungsi manajemen diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Teknik ini juga membantu peneliti dalam mengenali kondisi nyata yang ada di lapangan.

Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang berhubungan dengan penelitian, seperti manajemen, pegawai, dan staf bank syariah. Metode wawancara yang diterapkan adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan utama namun tetap memberikan kesempatan bagi narasumber untuk memberikan penjelasan yang lebih luas. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi mendalam terkait penerapan fungsi manajemen, tantangan yang dihadapi, dan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan efektivitas operasi bank syariah.

Selain melakukan observasi dan wawancara, penelitian ini juga menerapkan teknik dokumentasi. Pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jenis dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti struktur organisasi, laporan kegiatan, arsip, foto, dan data lain yang dapat mendukung penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi informasi yang didapat dari observasi dan wawancara agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan kredibel.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang sudah dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui beberapa langkah. Langkah pertama adalah reduksi data, yaitu proses seleksi, fokus, dan penyederhanaan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Langkah kedua adalah penyajian data, di mana data disusun dalam bentuk deskripsi agar mudah dibaca. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menemukan arti dan hasil penelitian berdasarkan data yang sudah dianalisis.

Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, sedangkan triangulasi metode membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan teknik triangulasi bertujuan agar data yang diperoleh lebih andal, objektif, dan bisa dipercaya.

Melalui pendekatan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam tentang penerapan fungsi manajemen di bank syariah di Kota Bengkulu serta mengidentifikasi berbagai tantangan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas manajemen bank syariah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen di beberapa bank syariah di Bengkulu, ditemukan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam aktivitas bank syariah telah dilaksanakan dengan baik dan terencana. Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas operasional serta memastikan kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah.

1. Pelaksanaan Fungsi Perencanaan

Hasil wawancara dengan manajemen bank syariah menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan dilaksanakan secara rutin melalui rapat dan peninjauan operasional. Proses perencanaan ini mencakup penetapan sasaran pengumpulan dana, sasaran pembiayaan, strategi pemasaran produk syariah, serta peningkatan mutu pelayanan bagi para nasabah. Selain itu, bank juga melakukan perencanaan untuk pengembangan layanan perbankan digital guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin maju.

Dalam merancang produk, bank syariah di Kota Bengkulu berusaha menyediakan produk yang sesuai dengan keinginan masyarakat, termasuk tabungan syariah, deposito syariah, pembiayaan untuk usaha mikro, dan pembiayaan konsumsi berdasarkan akad *murabahah* dan *mudharabah* (Muhammad, 2014). Sebelum meluncurkan produk baru, pihak bank melakukan analisis pasar untuk memastikan bahwa produk tersebut dapat diterima oleh masyarakat.

Observasi menunjukkan bahwa perencanaan operasional dilakukan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap syariah. Setiap aktivitas operasional yang akan dilaksanakan harus mematuhi prosedur dan peraturan yang ditetapkan agar sesuai dengan prinsip syariah dan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Pelaksanaan Fungsi Pengorganisasian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bank syariah di Kota Bengkulu memiliki struktur organisasi yang jelas dan teratur. Susunan organisasi dibentuk berdasarkan tugas dan fungsi masing-masing bagian, seperti operasional, pelayanan nasabah, pembiayaan, pemasaran, administrasi, dan keuangan.

Setiap karyawan memiliki peranan dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan bidang kerjanya. Contohnya, bagian layanan pelanggan bertugas untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan memberikan informasi mengenai produk syariah, sementara bagian pembiayaan bertanggung jawab melakukan evaluasi kelayakan pembiayaan dan memonitor pembayaran nasabah.

Selain itu, dalam struktur organisasi bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memegang peranan penting dalam memastikan bahwa semua kegiatan operasional sesuai dengan prinsip syariah. DPS bertugas memberikan pengawasan, masukan, dan penilaian terhadap produk serta aktivitas operasional bank. Berdasarkan wawancara, DPS juga melakukan pemeriksaan terhadap akad yang digunakan dalam transaksi untuk memastikan tidak ada unsur riba, gharar, dan maysir.Pelaksanaan pengorganisasian yang baik membantu bank syariah dalam menciptakan koordinasi yang efektif antar bagian sehingga operasional bank dapat berlangsung dengan lebih teratur dan efisien.

3. Penerapan Fungsi Pelaksanaan

Aktivitas operasional di bank syariah yang berada di Kota Bengkulu dilakukan dengan mengacu pada prinsip syariah serta standar operasional yang berlaku. Aktivitas ini mencakup pengumpulan dana, penyediaan pembiayaan, layanan kepada nasabah, dan pengelolaan administrasi.

Dalam proses pengumpulan dana, bank syariah menyediakan produk seperti tabungan, giro, dan deposito syariah dengan menggunakan akad wadiah dan mudharabah. Produk ini dirancang untuk memberikan rasa tenang dan nyaman bagi masyarakat yang ingin melakukan transaksi keuangan sesuai dengan ajaran Islam.

Pada sisi pembiayaan, bank syariah menerapkan berbagai akad, termasuk *murabahah, mudharabah, musyarakah*, dan *ijarah* (Dewan Syariah Nasional Majelis

Ulama Indonesia, 2000). Dari wawancara dengan staf bank, terungkap bahwa produk pembiayaan murabahah adalah yang paling banyak dipilih oleh masyarakat karena dianggap lebih sederhana dan prosesnya lebih cepat.

Pelayanan nasabah juga menjadi perhatian utama dalam operasional bank syariah. Staf bank diharapkan untuk memberikan layanan yang ramah, sopan, dan profesional. Selain itu, pihak bank berinisiatif untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional agar pemahaman masyarakat tentang sistem perbankan syariah semakin baik.Namun, penelitian menunjukkan adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaan operasional, seperti minimnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai akad syariah serta keterbatasan fasilitas digital jika dibandingkan dengan bank konvensional.

4. Penerapan Fungsi Pengawasan

   Fungsi pengawasan di bank syariah diimplementasikan melalui pengawasan internal dan pengawasan syariah. Pengawasan internal dilakukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa semua kegiatan operasional berlangsung sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sementara itu, pengawasan syariah dilaksanakan oleh Dewan Pengawas Syariah untuk memastikan bahwa seluruh operasional sesuai dengan prinsip syariah (Rivai, 2013).

   Berdasarkan studi yang dilakukan, pengawasan dilakukan secara berkala melalui audit internal, penilaian kinerja pegawai, serta pengecekan dokumen dan laporan keuangan. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk mengurangi risiko operasional, mencegah terjadinya penyimpangan, dan menjaga kualitas pelayanan kepada nasabah.

   Dewan Pengawas Syariah juga memiliki peran krusial dalam mengawasi penggunaan akad syariah pada produk pembiayaan dan pengumpulan dana. Jika ada ketidaksesuaian dengan prinsip syariah yang terdeteksi, DPS akan memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen bank. Hasil studi menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif memberikan dampak positif terhadap kestabilan operasional bank syariah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah.

B. Pembahasan

Penerapan fungsi manajemen pada lembaga perbankan syariah di Kota Bengkulu menunjukkan bahwa keberhasilan operasional bank tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga oleh kemampuan untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah. Temuan dari studi ini sejalan dengan teori fungsi manajemen yang diutarakan oleh George R. Terry, yang menyebutkan bahwa keberhasilan sebuah organisasi dipengaruhi oleh seberapa efektif perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan (Terry,2014). Dalam lingkup perbankan syariah, pelaksanaan fungsi manajemen tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam operasi, tetapi juga untuk memastikan bahwa semua aktivitas mematuhi prinsip-prinsip syariah.

Dalam hal perencanaan, bank syariah berusaha merancang strategi yang tidak hanya mengarah pada pencapaian tujuan bisnis, tetapi juga memperhatikan prinsip syariah dan kebutuhan masyarakat. Perencanaan yang dilaksanakan mencakup pengembangan produk, strategi pemasaran, peningkatan layanan, dan pemanfaatan teknologi digital dalam operasional bank. Perencanaan yang matang sangat vital karena membantu bank dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan persaingan dengan bank konvensional. Selain itu, perencanaan yang baik

memungkinkan bank syariah untuk menetapkan langkah-langkah pencegahan terhadap risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan pembiayaan dan pengumpulan dana.

Dalam pelaksanaannya, bank syariah di Kota Bengkulu telah mengimplementasikan perencanaan yang cukup sistematis melalui rapat evaluasi dan penyusunan target operasional secara berkala. Ini menunjukkan bahwa pihak manajemen memiliki komitmen untuk menjaga kestabilan operasional bank. Perencanaan tersebut juga dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian agar keputusan yang diambil tidak bertentangan dengan ketentuan syariah maupun regulasi perbankan yang berlaku. Dengan adanya perencanaan yang jelas, setiap bagian dalam organisasi dapat memahami arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Fungsi pengorganisasian dalam perbankan syariah juga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan koordinasi kerja yang efektif. Struktur organisasi yang jelas membantu setiap karyawan memahami tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing. Pembagian kerja yang teratur membuat proses operasional bank semakin efisien karena setiap bagian dapat fokus pada fungsi sesuai bidang yang ditekuninya. Di dalam bank syariah, pengorganisasian tidak hanya berkaitan dengan pembagian tugas operasional, tetapi juga melibatkan pengawasan terhadap kepatuhan syariah melalui adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS memiliki peran strategis dalam memastikan semua kegiatan bank sesuai dengan prinsip syariah. DPS menjadi salah satu karakteristik utama yang membedakan bank syariah dari bank konvensional. Kehadiran DPS memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank tidak mengandung unsur riba, gharar, maupun maysir. Dengan demikian, fungsi pengorganisasian di bank syariah tidak hanya bertujuan untuk menciptakan efisiensi kerja, tetapi juga menjaga nilai-nilai moral dan etika Islam dalam aktivitas perusahaan.

Pada fungsi pelaksanaan, bank syariah melakukan berbagai aktivitas operasional seperti pengumpulan dana, pembiayaan, dan layanan kepada nasabah berdasarkan akad syariah. Penggunaan akad seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah menunjukkan bahwa sistem operasional bank syariah berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga. Pelaksanaan operasional yang sesuai dengan syariah memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi masyarakat Muslim yang ingin melakukan transaksi keuangan sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, kualitas pelayanan menjadi aspek yang sangat penting dalam menjalankan fungsi manajemen. Karyawan bank syariah harus memberikan layanan yang bersahabat, jujur, dan profesional agar nasabah merasa nyaman menggunakan layanan perbankan syariah. Sikap layanan yang baik dapat meningkatkan kesetiaan nasabah dan memperkuat citra positif bank syariah dalam masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan sumber daya manusia dalam memberikan layanan adalah salah satu faktor kunci keberhasilan operasional bank syariah. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa operasional bank syariah masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep dan produk perbankan syariah. Banyak orang yang masih berpikir bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki sistem yang sama, sehingga minat terhadap layanan syariah belum berkembang secara optimal. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang menguasai manajemen dan ekonomi syariah juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas layanan perbankan syariah.

Perkembangan teknologi digital juga menjadi tantangan sekaligus kesempatan bagi perbankan syariah. Di era modern saat ini, masyarakat mencari layanan perbankan yang cepat, praktis, dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, bank syariah harus melakukan inovasi dalam pengembangan layanan digital seperti perbankan mobile, perbankan internet, dan sistem pembayaran elektronik untuk dapat bersaing dengan bank konvensional. Penggunaan teknologi digital yang efektif dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperluas akses layanan kepada masyarakat. Temuan dari studi ini juga menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengawasan syariah yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah memegang peranan vital dalam mempertahankan kepercayaan publik terhadap bank syariah.

Fungsi pengawasan memiliki peranan penting dalam memelihara stabilitas dan kualitas operasional bank syariah. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa segala aktivitas bank berlangsung sesuai dengan prosedur dan tidak menyimpang dari prinsip syariah. Dalam praktiknya, pengawasan dilakukan melalui audit internal, evaluasi kinerja karyawan, serta pemeriksaan oleh Dewan Pengawas Syariah. Pengawasan yang efektif dapat mengurangi risiko operasional dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah.

Keberhasilan dalam menerapkan fungsi pengawasan dapat terlihat dari kemampuan bank dalam menegakkan kepatuhan syariah serta mengurangi terjadinya kesalahan dalam operasional. Dengan pengawasan yang teratur, manajemen bank dapat dengan cepat mengetahui masalah yang muncul dan mengambil langkah perbaikan. Hal ini sangat penting sebab kepercayaan masyarakat merupakan salah satu faktor utama dalam keberlangsungan industri perbankan syariah.

Secara keseluruhan, penerapan fungsi manajemen pada perbankan syariah di Kota Bengkulu telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap efektivitas operasional bank. Meskipun masih ada beberapa tantangan, bank syariah terus berusaha untuk meningkatkan kualitas manajemen, pelayanan, dan inovasi teknologi agar dapat bersaing di tengah perkembangan industri perbankan yang semakin modern. Dengan pengelolaan yang profesional dan tetap berpegang pada prinsip syariah, perbankan syariah memiliki potensi besar untuk berkembang dan menjadi pilihan utama masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan.

KESIMPULAN

Penerapan fungsi manajemen dalam perbankan syariah di Kota Bengkulu telah dilaksanakan dengan baik melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sesuai dengan prinsip syariah. Adanya Dewan Pengawas Syariah juga membantu dalam memastikan kepatuhan syariah dalam kegiatan operasional bank. Namun, perbankan syariah masih menghadapi beberapa hambatan, seperti kurangnya sumber daya manusia, rendahnya tingkat pemahaman masyarakat, serta kemajuan teknologi digital. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan dalam kualitas SDM, penguatan pengawasan, dan inovasi dalam layanan digital agar perbankan syariah dapat tumbuh dan bersaing secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman A. Karim. 2016. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bank Indonesia. 2022. *Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. 2000. *Fatwa DSN-MUI Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta: DSN-MUI.

George R. Terry. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Kasmir. 2016. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lexy J. Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Manullang. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

M. Nur Rianto Al Arif. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

Malayu S.P. Hasibuan. 2017. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Otoritas Jasa Keuangan. 2023. *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global*. Jakarta: Bumi Aksara.

Veithzal Rivai. 2013. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.